

Strategi Guru PAI Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMA N 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman

Tina Oktaviani¹, Wedra Aprison²

¹²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
Email: tinaoktaviani009@gmail.com, wedra.aprison@iainbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi jaringan beberapa siswa yang kurang memadai menyebabkan guru kesulitan melaksanakan strategi pembelajaran daring, kurang pemahannya siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru juga menjadi bukti kurang siapnya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, banyaknya tugas yang diberikan guru menyebabkan siswa kewalahan dalam menyelesaikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan kunci penelitian satu orang guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan informan pendukung lima orang siswa. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: (1) perencanaan strategi: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa, menentukan sumber belajar, media pembelajaran yang digunakan powerpoint, aplikasi online yang digunakan adalah WhatsApp, metode yang digunakan adalah metode tanya jawab, dan penugasan. (2) Pelaksanaan strategi: kegiatan pra-pembelajaran dan kegiatan penyampaian materi pelajaran (3) Evaluasi dan penilaian: penilaian sikap (afektif) yaitu apakah siswa ada mengakses hal yang tidak pantas dari ponselnya dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, dan evaluasi yang dilakukan dalam penilaian pengetahuan (kognitif) dilaksanakan dengan pemberian kuis dan penugasan dalam bentuk resume atau ringkasan materi pelajaran yang sudah dibahas, dan beberapa tes pilihan ganda dan uraian.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19*

Abstract

This research is motivated by the inadequate network conditions of some students causing teachers to have difficulty implementing online learning strategies, students' lack of understanding of the subject matter provided by the teacher is also evidence of the teacher's unpreparedness in implementing online learning. In addition, the number of assignments given by the teacher causes students to be overwhelmed in completing them. This study aims to find out how PAI teacher strategies implement online learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive qualitative approach. The key informant of the study was one teacher of Islamic education subjects and five students supporting informants. Interview data collection techniques and documentation. Data analysis technique; data collection, data reduction, data presentation and draw conclusions. Based on the results of the study, it is known that the teacher's strategies in carrying out learning are: (1) strategic planning: making lesson plans (RPP), understanding the material to be delivered to students, determining learning resources, learning media used powerpoint, the online application used is WhatsApp, the method used is the question and answer method, and the assignment. (2) Strategy implementation: pre-learning activities and subject matter delivery activities (3) Evaluation and assessment: attitude (affective) assessment, namely whether students have access to inappropriate things from their cellphones and student discipline in collecting assignments, and evaluations carried out in Knowledge assessment (cognitive) is carried out by giving quizzes and assignments in the form of a resume or summary of the subject matter that has been discussed, and several multiple choice tests and descriptions.

Keywords: *Learning strategies, Online learning, Covid 19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bidang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik, berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dan selaras dengan alam dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan ialah

:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan jalan menuju masa depan yang beradab, karena pendidikan membekali masyarakat dengan sikap, cara pandang dan nilai-nilai yang berguna untuk masa depannya.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan dan menciptakan peserta didik supaya mereka mampu menghadap masa depan sehingga hidupnya lebih sejahtera baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, bangsa dan antar bangsa. Mahfud Junaidi, dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan adalah pemberian bantuan orang dewasa kepada yang belum dewasa, melalui pergaulan, dalam bentuk pemberian pengaruh, dengan tujuan yang dipengaruhi kelak dapat melaksanakan hidup dan tugas hidupnya sebagai manusia secara mandiri dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, Kunandar dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu pun juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu upaya dalam membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik secara sadar dengan terencana supaya terbina suatu kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Menurut Azyumardi Azra sebagaimana dikutip oleh Iswantir M, pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu sesuai ajaran Islam yang diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian pendidikan itu merupakan suatu proses transfer ilmu dan internalisasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian individu berdasarkan ajaran agama Islam. Pendidikan pertama kali ditempuh dalam lingkungan keluarga, kemudian lingkungan masyarakat dan beranjak ke pendidikan formal yang dilaksanakan dengan tatap muka antara guru dan siswa.

Ironisnya dewasa ini, dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dilanda pandemic Covid-19 yang membawa perubahan besar terhadap segala aspek kehidupan manusia. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah jenis gangguan terhadap kekebalan tubuh yang diakibatkan oleh virus SARS-coV-2. Kasus Covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini tentunya juga berdampak terhadap sistem pendidikan.

Menyikapi permasalahan itu, Mendikbud mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) menganjurkan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah (Daring). Berdasarkan keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh pembelajaran baik sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan melalui media online. Langkah tersebut dilakukan untuk menekan dan meminimalisir angka pasien yang terpapar virus.

Adanya perubahan proses pembelajaran pada pandemic Covid-19 ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan terutama guru sebagai kunci utama suksesnya pembelajaran di sekolah. Agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik maka, guru perlu mengetahui gambaran menyeluruh bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan, langkah-langkah apa yang harus dilakukan agar tugas seorang guru bisa berjalan dengan baik. Sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran apalagi menghadapi situasi yang tidak terduga seperti saat sekarang ini. Pembelajaran daring merupakan pelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik dituntut untuk lebih mandiri.

Pembelajaran pada masa pandemic terutama pembelajaran daring sangat baik dalam melatih kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Namun disisi lain, karena kondisi jaringan beberapa siswa yang kurang memadai menyebabkan guru kesulitan melaksanakan strategi pembelajaran daring, sehingga strategi yang sudah dirumuskan tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal dan kurangnya pahalannya siswa terhadap

materi pelajaran yang diberikan guru juga menjadi salah satu bukti mendasar dari kurang siapnya guru dalam mengelola pembelajaran daring pada masa pandemic Covid -19, serta banyaknya tugas yang diberikan guru kepada siswa juga menjadi kendala bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dengan melihat hal itu, maka guru perlu memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran. Dengan Strategi guru bisa memiliki pedoman dalam bertindak dan memiliki berbagai alternatif pilihan yang dapat ditempuh untuk melaksanakan pembelajaran. Strategi yang baik tentunya akan melahirkan metode, media dan taktik yang baik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai. Strategi pembelajaran yang baik ialah strategi yang dapat mengatasi segala bentuk penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian jika seorang guru memiliki strategi yang tepat dalam pembelajaran serta bisa melaksanakan strategi tersebut maka pembelajaran akan berjalan dengan baik sistematis, terarah, dan efektif.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, strategi adalah komponen yang sangat dibutuhkan, hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas peserta didik menuju terbinanya manusia yang andal dan mampu. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Ada tiga hal utama yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar, pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, dan ketiga penggunaan prinsip. Abu Dinata dalam bukunya menjelaskan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Salah satu sekolah yang ikut merasakan dampak dari Covid-19 ini adalah SMA N 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Menghadapi kondisi ini tentunya sekolah melakukan berbagai upaya agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Guru sebagai pelaksana dari pembelajaran itu sendiri dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan online atau daring. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru tetap datang ke sekolah, sementara siswa belajar dari rumah. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021 dengan dua orang siswa kelas XI IPA 1 yaitu siswa S "kurang mengerti karena guru tidak ada menjelaskan, jadi kita pahami sendiri pelajarannya." Selanjutnya wawancara dengan siswa D "kurang paham, misalkan ada istilah-istilah yang tidak mengerti kita harus mencari informasi itu sendiri."

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai "**Strategi Guru PAI Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 SMA N 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman**".

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya dan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi. Penelitian tentang strategi guru PAI melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di kelas XI SMA N 1 Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman relevan menggunakan metode penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal mengungkapkan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen terhadap apa yang

dilakukan oleh informan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan penelitian yaitu informan kunci dan informan pendukung. Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah guru mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas XI SMA N 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman yaitu Ibu Suryati, S.Ag. Sedangkan informan pendukung adalah lima orang siswa kelas XI IPA 1 di SMA N 1 Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara dan dokumentasi. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur dengan pertimbangan memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara sehingga pelaksanaan wawancara tidak secara formal, namun seperti berbicara biasa. Dalam dokumentasi ini nantinya akan dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) tentang data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI, seperti silabus dan RPP, serta gambaran umum SMA N 1 Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu data reduction, data display, data conclusion drawing, verification. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan. Lalu data tersebut dicatat. Data bisa diperoleh dari penelitian perpustakaan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, data yang sudah dikategorikan lalu diorganisasikan sebagai bahan penyajian data.

4. Verifikasi data

Kesimpulan adalah memikirkan kembali apa yang terlintas di kepala berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, meminta informasi pada informan yang telah disaring datanya untuk membaca kesimpulan yang sudah disimpulkan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Perencanaan strategi

Pembelajaran efektif memerlukan perencanaan yang baik, sehingga guru dituntut untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Melaksanakan pembelajaran tanpa perencanaan selain merugikan guru tentunya juga mengganggu perkembangan peserta didik. Guru hendaknya memandang pembelajaran sebagai suatu sistem, jika salah satu komponennya terganggu, maka akan mengganggu seluruh sistem tersebut.

Pandemic Covid-19 membawa pengaruh kepada dunia pendidikan, pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka sekarang dilaksanakan secara daring. Perubahan pembelajaran tersebut tentu saja akan merubah strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti yang dilakukan guru PAI kelas XI IPA 1 SMA N 1 Padang Sago dalam melaksanakan pembelajaran, berikut hasil temuan penelitian yang peneliti temukan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi:

Guru PAI di SMAN 1 Padang Sago membuat RPP khusus pembelajaran daring yang sedikit berbeda dengan RPP tatap muka karena menyesuaikan dengan panduan pemerintah. Seperti pernyataan guru PAI ketika ditanya mengenai pembuatan RPP, guru yang bersangkutan mengungkapkan:

“Ada. Jika materinya sudah ada, media, metode telah ditentukan, kemudian dirumuskan dalam sebuah RPP. Pembuatan RPP itu disesuaikan dengan belajar daring, harus memperhatikan kondisi saat ini juga. Seperti materi pelajaran, alokasi waktu, yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Jadi alokasinya itu tidak saya cantumkan di RPP. kan belajar daring ini juga harus sesuai dengan kebijakan pemerintah, seperti siswa tidak dibebani dengan tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas. Pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya sama dengan yang di RPP, karena ini kan daring, tentulah banyak kendala-kendalanya, jadi pelaksanaan pembelajaran tidak seutuhnya sama dengan RPP, tergantung kondisi nantinya, jika pada pelaksanaan menemui kendala maka saya mencari cara yang lebih tepat dalam melaksanakan pembelajaran.” (Wawancara dengan S, Lokasi ruang guru, 08/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khusus yang disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring ini sedikit berbeda dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelumnya yaitu pembelajaran tatap muka. Perbedaan itu dapat dilihat dari alokasi waktunya tidak dicantumkan di RPP, materi pelajaran yang disampaikan juga dibatasi, hal ini juga disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Namun, apa yang dicantumkan di RPP tersebut dalam praktek pelaksanaannya tergantung situasi dan kondisi, serta kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Jika menemui kendala tertentu pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan yang ada di RPP tersebut. Selain membuat RPP guru juga mempersiapkan diri dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan :

1. Memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa

Materi pelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mesti dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran. Tentuknya sebelum memulai pembelajaran guru harus menguasai materi yang akan disampaiakannya kepada siswa, seperti yang dilakuakn guru kelas XI IPA 1 SMA N 1 Padang Sago, beliau mengungkapkan:

“Yang pertama kali dipersiapkan itu adalah materinya yang akan disampaikan, karena berapapun bagusya cara yang digunakan untuk menyampaikan materi jika materinya tidak dipahami pelajaran tidak akan jadi efektif. Maka perlu memahami materi yang akan disampaikan terlebih dahulu.”(Wawancara dengan S, Lokasi ruang guru, 08/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara langkah pertama yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran daring yaitu memahami materi yang akan disampaikan. Karena sebgas apapun cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika guru tidak menguasai materi pelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

2. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah hal yang penting dalam melaksanakan pembelajaran. Sumber belajar yaitu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Guru PAI kelas XIIPA 1 SMA N 1 Padang Sago menentukan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti ungakapan beliau:

“Sumber belajar. Sumber belajar ini nantinya kan juga di cantumkan di RPP yang akan dibuat. Sumber belajar yang di gunakan seperti buku paket, Alquran, dan dan sumber

lain seperti dalam google.”(Wawancara dengan S, Lokasi ruang guru, 08/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara strategi guru selanjutnya adalah menentukan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan guru selama pembelajaran daring yaitu buku paket, Alquran dan internet.

3. Menentukan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar. Guru kelas XI IPA 1 SMAN 1 Padang Sago mengungkapkan :

“Powerpoint. Powerpoint itu saya kirim ke grup WA. Disitu siswa diminta untuk memahami powerpoint yang sudah kirimkan tersebut. Powerpoint ini kan dibuat berdasarkan apa yang akan disampaikan kepada siswa, jadi powerpoint itu saya rasa lebih efektif dari video dari youtube, karena jika video dari youtube belum tentu sesuai dengan materi apa yang akan saya sampaikan, ditambah lagi dengan jaringan yang kadang bermasalah, apalagi penyimpanan hp siswa itu penuh karena adanya video tersebut.”(Wawancara dengan S, Lokasi ruang Guru, 08/06/2021)

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan salah satu siswa kelas XI IPA 1 yang mengungkapkan :

“Powerpoint. Guru mengirimkan materi dalam bentuk powerpoint, kita membaca dan memahami sendiri powerpoint yang dikirim guru tersebut. Jika tidak paham saya bertanya ke guru atau sama teman”(Wawancara dengan B, Lokasi ruang BK, 08/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan media powerpoint dalam menyampaikan materi pelajaran, hal ini sama dengan apa yang dicantumkan guru di RPP. Guru menggunakan media powerpoint dalam menyampaikan materi dengan pertimbangan keefektifan media, jaringan siswa dan penyimpanan ponsel siswa.

4. Menentukan aplikasi online

Media aplikasi online adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Bisa dikatakan pembelajaran daring tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya aplikasi media aplikasi online ini. Guru PAI IPA 1 SMA N 1 Padang Sago, menggunakan media aplikasi WhatsApp dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti ungkapan beliau:

“Untuk aplikasi online saya memakai WA. Pernah menggunakan google classroom, tapi tidak semua siswa yang bisa masuk ke sana, dari 28 siswa hanya 16 orang yang bisa masuk. Dari dan dengan berbagai pertimbangan seperti jaringan siswa tadi, maka HP siswa yang tidak bisa menginstal aplikasi tersebut. Jadi, saya memutuskan memakai aplikasi yang bisa diakses semua siswa saja, yaitu WA. Karena jika tidak pakai itu akan mempersulit siswa dalam pembelajaran daring. Sebenarnya banyak aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring, tetapi yang kurang memadai itu adalah jaringan siswa maka aplikasi ini tidak bisa terpakai karena terbatasnya jaringan ”(Wawancara dengan S, Lokasi ruang guru, 08/06/2021)

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan salah satu siswa kelas XI IPA 1 yang mengungkapkan :

“Pembelajaran daring menggunakan WA, karena guru mengirim tugas disanan. Dulu pernah belajarnya di google classroom, akan tetapi HP saya tegang. Jadi, saya hapus aplikasinya tersebut”(Wawancara dengan A, lokasi ruang BK, 08/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa aplikasi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah WA Grup. Pertimbangan guru dalam memilih

aplikasi pembelajaran online ini adalah jaringan dan kemudahan siswa dalam mengakses aplikasi pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga tidak ingin mempersulit siswa dalam pembelajaran daring.

5. Menentukan metode pembelajaran

Menentukan metode pembelajaran apa yang di gunakan dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting terutama dalam pembelajaran daring. Agar pembelajaran berjalan dengan efektif maka guru harus memiliki strategi tersendiri dalam memilih metode ini. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi pada saat pembelajaran dilaksanakan. Dalam pemilihan metode guru PAI kelas XI IPA 1 mengungkapkan :

“Untuk metode yang digunakan saat ini, yang paling utama sekali ya itu metode penugasan, dan tanya jawab. Karena, metode ini saya rasa lebih cocok dengan kondisi pembelajaran daring. Sebenarnya yang terpenting saat ini adalah bagaimana materi pembelajaran disampaikan kepada siswa. Saya selalu memberikan kesempatan bertanya, kepada siswa, jika siswa tidak bertanya saya memancing siswa agar bertanya dengan memberikan rewards seperti nilai plus bagi siswa yang bertanya dan siapapun yang aktif dalam kegiatan belajar daring. Metode ini bisa berubah sesuai keadaan, jika sebuah metode itu tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, saya mencari alternative lain agar materi pelajaran tetap bisa sampai kepada siswa.” (Wawancara dengan S, Lokasi ruang guru, 08/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah metode penugasan dan tanya jawab. Dalam melaksanakan pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang diberikan. Selain, guru juga memotivasi siswa untuk bertanya dengan memberikan reward berupa penambahan nilai bagi siswa yang mau bertanya. Hal ini sedikit berbeda dengan apa yang dicantumkan guru di RPP, dimana dalam RPP guru mencantumkan metode tanya jawab dan diskusi sementara dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode tanya jawab dan penugasan. Seperti yang sudah disungkapkan guru bahwa metode yang digunakan bisa berubah sesuai kondisi dan situasi saat pembelajaran. Karena dalam memilih sebuah metode guru juga mempertimbangkan apakah metode yang dipilih tersebut sudah sesuai dengan kondisi pembelajaran.

B. Pelaksanaan strategi

1. Kegiatan pra pembelajaran

Berhasilnya proses pembelajaran bisa dilihat apabila guru mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran secara efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran ini biasanya bersifat umum dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas serta materi yang sudah dibahas. Guru PAI kelas XI di SMA N 1 Padang Sago melakukan kegiatan pendahuluan dengan tanya jawab, beliau mengungkapkan :

“Sebenarnya sama saja dengan pembelajaran tatap muka yaitu salam, doa, ngambil absen, tanya kabar siswa, mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari, yaa sesuaiilah dengan yang sudah dicantumkan di RPP.” (Wawancara dengan S, Lokasi ruang guru, 08/06/2021)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa M kelas XI IPA 1 yang mengungkapkan :

“Sebelum belajar guru mengucapkan salam, berdoa, absen, menanya kabar siswa kemudian lanjut menanyakan pelajaran yang akan dipelajari” (Wawancara dengan M, lokasi ruang BK, 08/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara guru sebelum memberikan materi pelajaran melaksanakan

interaksi dengan siswa dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, kemudian melakukan tanya jawab mengenai keadaan dan kondisi siswa, dan membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.

2. Kegiatan menyampaikan materi pelajaran

Pembelajaran daring mengharuskan guru membuat strategi pembelajaran yang baru. Guru PAI kelas XI SMA N 1 Padang Sago melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dua metode yang berbeda, seperti ungkapan beliau:

“Untuk kegiatan pembelajaran daring dilakukan dengan dua cara, pertama saya mengirimkan materi pembelajaran dalam bentuk powerpoint kepada siswa di grup WA, siswa diminta membaca dan memahami materi pelajaran yang sudah dikirimkan tersebut, kemudian melaksanakan tanya jawab dengan siswa, setelah itu memberikan kuis untuk melihat pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Yang kedua, jika jaringan tidak mendukung maka saya menggunakan metode penugasan, memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dalam bentuk resume atau ringkasan materi pelajaran, latihan di buku paket, tugas ini dikumpul sekali seminggu ke sekolah. selain itu siswa juga diminta membaca materi yang berhubungan dengan pembelajaran di berbagai sumber, seperti internet, jurnal-jurnal dan lainnya. Dalam pembelajaran daring ini siswa dituntut untuk lebih mandiri.” (Wawancara dengan S, Lokasi ruang guru, 08/06/2021)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Padang Sago, beliau mengungkapkan:

“Guru mengirimkan materi dalam powerpoint ke grup WA, setelah itu guru meminta kita untuk membaca materi yang sudah dikirim tersebut, setelah selesai membaca guru bertanya apa yang tidak dipahami, jika tidak ada yang bertanya, guru memberikan kuis. Terkadang jika jaringan lagi bermasalah guru hanya memberi tugas saja seperti meringkas materi yang sudah dipelajari, mengerjakan latihan di buku paket, dan membaca terkait materi yang sudah dipelajari seperti di google. Yang paling sering adalah diberikan tugas daripada belajar di WA.” (Wawancara dengan J, lokasi ruang BK, 08/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, ketika jaringan tidak bermasalah maka pembelajaran bisa dilaksanakan secara daring dengan metode tanya jawab, guru mengirimkan materi pelajaran dalam bentuk powerpoint, setelah itu meminta siswa membaca dan memahami materi pelajaran yang sudah diberikan, setelah itu melakukan tanya jawab dengan siswa, kemudian memberikan kuis untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Kedua, jika jaringan bermasalah maka guru hanya memberikan tugas melalui grup WhatsApp. Kemudian siswa mengerjakan tugas tersebut secara mandiri di rumah masing-masing. Tugas yang diberikan seperti membuat resume atau ringkasan materi pelajaran, mengerjakan latihan di buku paket dan membaca kembali materi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dibagi dalam dua cara yaitu:

- a. Dilakukan di grup WhatsApp secara langsung tanpa bertatap muka dengan mengirimkan materi pelajaran dalam bentuk powerpoint, kemudian melaksanakan tanya jawab untuk meningkatkan penguasaan materi yang sudah dikirim dalam bentuk powerpoint. Kemudian untuk menguji pemahaman siswa guru mengadakan kuis.

- b. Dilakukan dengan metode penugasan dari guru kepada siswa. Guru memberikan tugas berupa meringkas satu bab materi pembelajaran, mengerjakan latihan di buku paket, dan membaca materi yang berkaitan dengan pembelajaran dari berbagai sumber. Tugas ini dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing dan dikumpulkan ke sekolah paling lambat seminggu sebelum ujian akhir semester dua. Jadi disini siswa benar-benar sendiri mengerjakan tanpa tugas tersebut. Selama pembelajaran daring metode penugasan inilah yang sering diberikan guru ketimbang metode tanya jawab. Hal ini terjadi karena jaringan yang sering bermasalah. Kondisi inilah yang membuat guru kesulitan memilih strategi pembelajaran daring. Walaupun strategi tersebut sudah disiapkan dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi pada akhirnya strategi yang sudah disiapkan tersebut tidak bisa dilaksanakan secara maksimal sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga bisa diketahui bahwa dalam pembelajaran daring terjadi dua interaksi yang pertama antara guru dan siswa dalam proses tanya jawab. Kedua, antara siswa dengan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Dapat diketahui bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan dapat melatih kemandirian siswa, sebab siswa yang lebih dominan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring belum terlihat langkah-langkah strategi inkuiri seperti yang dituliskan guru di rencana pelaksanaan pembelajaran.

C. Evaluasi dan penilaian

Seorang guru yang baik tentunya bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, salah satunya mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya. Guru harus bisa merancang dan melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran, seperti memahami prinsip-prinsip evaluasi, merancang evaluasi pembelajaran, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mampu melakukan analisis terhadap evaluasi pembelajaran. Guru PAI kelas XI SMA N 1 Padang Sago melaksanakan evaluasi pembelajaran baik dengan cukup baik, beliau mengungkapkan :

“Evaluasi yang saya lakukan pertama sikap, apakah selama daring ini siswa ada mengakses sesuatu yang tidak pantas di HP nya, terus kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas. Kemudian untuk pengetahuan saya memberikan kuis kepada siswa dalam bentuk pertanyaan di grup WA, bagi 5 siswa tercepat menjawab itulah nantinya yang dianggap bisa menjawab. Selanjutnya penilaian tugas yang diberikan seperti resume, latihan di buku paket, dalam bentuk pilihan ganda dan isian.” (Wawancara dengan S, Lokasi ruang guru, 08/06/2021)

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Padang Sago, siswa K mengungkapkan :

“Kuis, meringkas materi pelajaran yang dibuat di kertas double folio, mengerjakan latihan dalam buku paket. ABC sama essay”(Wawancara dengan V, lokasi ruang BK, 08/06/2021)

Berdasarkan hasil wawannya guru melakukan evaluasi berupa penilaian sikap, dan pengetahuan siswa berupa pemberian kuis dalam bentuk tulisan di grup WhatsApp, pemberian tugas berupa resume dan pilihan ganda dan uraian dalam buku paket.

SIMPULAN

Strategi guru PAI melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di SMA N 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman yaitu pertama, perencanaan strategi: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khusus pembelajaran daring, memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa, menentukan sumber belajar, membuat media powerpoint sebagai sarana menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, menetapkan aplikasi online WhatsApp sebagai aplikasi online yang digunakan dalam pembelajaran daring, memilih metode tanya jawab dan metode penugasan dalam melaksanakan pembelajaran.

Kedua, pelaksanaan strategi diawali dengan kegiatan pra-pembelajaran dengan melakukan salam, berdoa, absensi, menanyakan kabar siswa, kemudian mengawali pembelajaran dengan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas. Selanjutnya kegiatan menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, secara daring dengan metode tanya jawab, guru mengirimkan materi pelajaran dalam bentuk powerpoint, setelah itu meminta siswa membaca dan memahami materi pelajaran yang sudah diberikan, kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa, tanya jawab yang dimaksud disini adalah siswa bertanya kepada guru mengenai apa yang belum dipahaminya dari materi yang sudah diberikan guru.

Ketiga, evaluasi dan penilaian, bentuk evaluasi yang dilakukan dalam melakukan penilaian sikap (afektif) yaitu apakah siswa ada mengakses hal yang tidak pantas dari ponselnya dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas dan evaluasi yang dilakukan dalam penilaian pengetahuan (kognitif) dilaksanakan dengan pemberian kuis dan penugasan dalam bentuk resume atau ringkasan materi pelajaran yang sudah dibahas, dan beberapa tes pilihan ganda dan uraian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Octavia, Shilphy.2020. Etika Profesi Guru, (Yogyakarta: Deepublish.
- Ais,Rohadatul.2020.Komunikasi Efektif di Masa Covid-19; Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0).Tangerang: Makmood Publishing.
- Ambarita, Jendri dkk. 2020.Pembelajaran Luring. Jawa Barat: Adab.
- Dahwadin.2019.Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.
- Efendi Pohan, Albert. 2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah.Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Efendi Pohan, Albert.2020. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah,.Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Fuad Anis, dkk.2014. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gilang K, R. 2020.Pelaksanaan Pembelajaran daring di Era Covid-19.Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Gusty, Sri dkk.2020.Belajar Mandiri; Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19.Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Junaidi..Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap keberhasilan Pelaksanaan MBS pada Pesantren-Pesantren di Kabupaten Agam, Jurnal Edukative; Jurnal Of Education Studies, Vol 2, No 1, Januari 2017
- Kurniawan, Hendra .2020.Pembelajaran Era 4.0: Integrasi Penguatan Pendidikan karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, dan Literasi dalam Perspektif Merdeka Belajar.Yogyakarta: Media Akademi.
- Lufri,dkk.2020.Metodologi Pembelajaran; Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. Malang: Cv IRPH.
- M, Iswanti. Gagasan dan Pemikiran serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra), Jurnal Edukative; Jurnal Of Education Studies, Vol. 2, NO 2, Juli-Desember 2017
- Maemunawati, Siti & Muhammad Alif.2020.Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19.Serang: 3M Media Karya Serang.
- Saleh, Kairul.2019.Metodologi Khusus Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Simatupang, Halim. 2019. Strategi Belajar Mengajar Abad ke- 21.Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Uhbiyati, Nur.2005. Ilmu Pendidikan Islam.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Yuliani, Meda dkk.2020.Pembelajaran Daring untuk Pendidikan; Teori dan Penerapan, (Yayasan Kita Menulis.